

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

#### 1. Sejarah Berdirinya RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus

RA Aisyiyah Al-Tanbih merupakan Taman Kanak-kanak tertua di kecamatan Jati, berdiri pada tanggal 2 Januari 1976. RA Al-Tanbih dipelopori oleh Bapak H.Abdul Halim Sardjono, beliau merupakan tokoh masyarakat yang peduli dengan dunia pendidikan. Dari pemikiran beliaulah maka berdiri RA Al-Tanbih yang bertujuan untuk memfasilitasi anak-anak pra sekolah sebelum mereka memasuki MI Al-Tanbih.

Pada awal berdirinya, sarana dan prasarana yang digunakan masih sangat kurang. Untuk bangunan fisik (gedung) masih berada satu lokal dengan MI Al-Tanbih dan Masjid Al-Fatah. Meskipun terkesan seadanya mengingat hanya dibatasi sekat yang terbuat dari triplek, semangat para siswa dan pengajarnya masih tetap tinggi. Hal ini terbukti dengan diterbitkannya Piagam Pendirian oleh Kementerian Agama pada tanggal 15 Oktober 1984.

Tahun 1990-an, kegiatan belajar mengajar di RA Al-Tanbih menumpang disalah satu rumah pengurus karena gedungnya digunakan MI Al-Tanbih yang mengalami peningkatan dalam kuantitas muridnya. Tahun 1994 sudah memulai untuk menempati gedung yang sekarang digunakan meskipun hanya 1 kelas dan digunakan untuk 2 rombongan belajar (paralel), kelas A masuk pagi (07.00 - 09.30), kelas B masuk siang (09.30-12.00) dengan jumlah siswa 53 anak. Adapun pengasuhnya hanya 1 merangkap sebagai Kepala RA dan TU dan pada tahun 1996, RA Al-Tanbih telah memiliki masing-masing guru kelas untuk kelompok A dan kelompok B.

Tahun 2002 adalah tahun yang bersejarah bagi kedua madrasah Al-Tanbih, pada tanggal 22 Nopember 2002 secara resmi kepengurusan madrasah Al-Tanbih diserahkan terimakan kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Jati (untuk MI nya) dan Pimpinan Ranting Aisyiyah Getas Pejaten (untuk RA nya).

Serah terima tersebut merupakan bagian dari peningkatan mutu dan kualitas RA Aisyiyah Al-Tanbih, dari semula di bawah yayasan yang dimiliki perorangan dengan segala keterbatasannya, kepada yayasan yang lebih mapan dalam bidang pendidikan serta tidak diragukan lagi profesionalitasnya. Terbukti pada tahun 2006, RA Aisyiyah Al-Tanbih membuka tambahan untuk masing-masing kelas, sehingga untuk kelas A menjadi A1 dan A2, sedangkan untuk kelas B menjadi B1 dan B2. demikian pula untuk jumlah pengajar menjadi 4 orang.<sup>1</sup>

## **2. Letak Geografis RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus**

RA Aisyiyah Al Tanbih terletak di lokasi pedesaan pinggiran kota Kudus yaitu di Desa Getas Pejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, tepatnya di jalan Patimura yang menghubungkan wilayah Kecamatan Kota bagian timur dan Kecamatan Mejobo dengan wilayah Kecamatan Jati. Dilihat dari lokasinya tersebut, suasana dan kondisi RA sangat strategis untuk kegiatan belajar mengajar, karena dekat dengan jalan raya, rumah penduduk, tempat wisata museum kretek dan pusat Kota Kudus.

Letaknya yang strategis membuat masyarakat mudah untuk mengetahui keberadaan RA Aisyiyah Al tanbih. Adapun batas letak gedung RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus adalah:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan MI Muhammadiyah Al Tanbih
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Masjid Muhammadiyah Al Tanbih dan Jalan Raya
- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.

Sedangkan dari segi batas wilayah desanya, RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten sangat mudah dijangkau untuk melakukan perjalanan kesekolah bagi yang berada di sekitar luar Desa Getas Pejaten Jati Kudus. Adapun batas-batas wilayah Desa yang ada di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus adalah:

---

<sup>1</sup> Dokumentasi. Profil Sejarah RA Aisyiyah Altanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Dikutip tanggal 2 Maret 2019.

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Jati Kulon dan Desa Ploso Kecamatan Jati Kudus
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Wergu Wetan dan Kelurahan Panjuran Kecamatan Kota Kudus
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Loram Wetan pada bagian utara dan Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Karang Kecamatan Jati Kudus.<sup>2</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan RA Aisyiyah Altanbih Getas Pejaten Jati Kudus

- a. Visi RA Aisyiyah Al Tanbih  
Mewujudkan generasi islam yang bertaqwa, berakhlaq mulia, berkarakter kuat, penuh tanggung jawab, mandiri, cerdas dan menanamkan nilai - nilai fundamental berdasarkan Al Qur'an dan Hadist.
- b. Misi RA Aisyiyah Al Tanbih
  - 1) Menanamkan dan melatih peserta didik menjadi pribadi yang cerdas baik intelektual, emosional dan spiritual.
  - 2) Menanamkan sikap dan perilaku islami yang berbasis pada pembentukan karakter.
  - 3) Membantu peserta didik memiliki kematangan pribadi dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
  - 4) Berupaya menjadikan sekolah unggulan dan didukung tenaga pengajar yang berkualitas.
- c. Tujuan RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus
  - 1) Mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak sehingga mereka lebih kreatif, mandiri dan inovatif.
  - 2) Menjadikan anak berakhlaqul karimah, cerdas dan kuat.
  - 3) Menjadikan anak mampu bersosialisasi dengan lingkungannya dan mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Observasi langsung RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Hari Kamis tanggal 28 Februari 2019.

<sup>3</sup> Dokumentasi. Profil Visi, Misi dan Tujuan RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Dikutip tanggal 3 Maret 2019.

#### 4. Keadaan Guru

Guru memiliki peran sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran, selain itu guru juga berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada anak didiknya untuk mengungkapkan pengalaman, perasaannya melalui berbagai interaksi kepada guru maupun teman sebaya. Dalam hal ini anak dapat dengan leluasa mengekspresikan apa saja yang ada dalam pikirannya sehingga anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan harapan.

Guru atau tenaga pendidik sangat berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan di RA Aisyiyah Al-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Menurut Ibu Siti Noor Qomariyah, S.KM selaku kepala RA Aisyiyah Al Tanbih, semua guru sangat berperan dalam mendukung pengelolaan pembelajaran yang bermutu sehingga guru harus profesional dalam mengajar di dalam kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, sehari sebelumnya guru harus sudah mempersiapkan bahan serta perlengkapan apa saja yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran besoknya. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, disusunlah RPPH( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Dengan adanya RPPH , kegiatan yang dimulai dari Pembukaan, inti dan penutup KBM(Kegiatan Belajar Mengajar) hasil yang diperoleh akan lebih maksimal sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik. Di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus, memiliki 16 tenaga pendidik. Adapun secara terinci dapat dilihat dalam lampiran.<sup>4</sup>

#### 5. Kedaan Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu komponen terpenting yang harus ada di sekolah. Mutu dan kualitas sekolah bisa dikatakan berhasil jika dapat meluluskan anak didiknya dengan banyak prestasi, berakhlak terpuji serta sesuai dengan harapan para orang tuanya. Orang tua memiliki harapan besar kepada lembaga pendidikan atau sekolah yang dipilihnya agar bisa membentuk anak- anak mereka menjadi anak yang cerdas, berakhlak mulia serta bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Noor Qomariyah, S.KM, Selaku Kepala RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus, Kamis 28 Februari 2019.

Peserta didik bukan faktor satu satunya yang penting dalam sebuah lembaga sekolah, namun keberadaan peserta didik memiliki andil dalam besar dalam keberhasilan didirikannya sebuah lembaga pendidikan.

Adapun keadaan peserta didik di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus dapat di dilihat dalam lampiran.<sup>5</sup>

#### **6. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan suatu komponen yang sangat penting (mutlak) bagi suatu lembaga pendidikan , karena hal tersebut berhubungan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan. Apabila sarana prasarana kurang, maka proses belajar mengajarpun akan terhambat. Proses belajar mengajar juga tidak akan berjalan tanpa adanya sarana dan prasarana di damping dengan komponen-komponen lain.

Adapun keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus dapat dilihat dalam lampiran.<sup>6</sup>

### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **1. Pelaksanaan Penerapan Teknik Montase Terhadap Perkembangan Daya Pikir Anak pada Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Aisyiyah Al-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus**

Pembelajaran bagi anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Dalam hal menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak dapat dilakukan dengan model pembelajaran dengan menggunakan teknik montase. Di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus, pembelajaran dengan menggunakan teknik montase cukup sering digunakan. Seperti yang dituturkan oleh Sri Muji Rahayu, S.Ag selaku guru kelas B1, teknik montase yang digunakan di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten di dapatkan dari beberapa potongan gambar di berbagai sumber

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Keadaan Siswa RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus, Dikutip tanggal 3 Maret 2019.

<sup>6</sup> Dokumentasi Keadaan Sarana dan Prasarana RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus, Dikutip tanggal 3 Maret 2019.

diantaranya, dari foto, majalah dan koran bekas. Dari gambar-gambar tersebut kemudian digunting dan di tempel di sebuah bidang datar kertas karton atau kertas tebal sehingga ide atau kreasi daya pikir anak bisa mulai terasah dan terlatih.<sup>7</sup>

Langkah awal yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Selanjutnya ibu guru mencari bahan – bahan apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran teknik montase. Bahan – bahan yang dibutuhkan tentu saja dari sumber yang mudah di dapat dalam kehidupan sehari – hari (foto, Koran bekas, majalah bekas, lem, gunting, kertas karton , krayon, spidol atau pensil).<sup>8</sup>

Pada awal pembelajaran , para siswa berbaris terlebih dahulu di depan kelas, kemudian masuk pada kegiatan pembuka pada pukul 07.00. Para siswa berdo'a dan dilanjutkan hafalan Asmaul husna, sholawat nariyah, do'a – do'a yang dilaksanakan di teras depan kelas yang dipimpin oleh ibu guru.



Gambar 4.1  
Pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran atau pembiasaan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Sri Muji Rahayu, S.Ag, Selaku Guru Kelas B1 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Rabu 27 Februari 2019. Pukul 09.40 WIB - Selesai

<sup>8</sup> Wawancara dengan Sri Muji Rahayu, S.Ag, Selaku Guru Kelas B1 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Rabu 27 Februari 2019. Pukul 09.40 WIB - Selesai

Ada kegiatan tambahann lagi s/belum anak-anak belajar, yakni praktek sholat sunnah dhuha secara berjama'ah dan kegiatan beramal setiap hari. Hal ini sudah menjadi pembiasaan di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus untuk mengingatkan para siswa akan pentingnya beribadah dan beramal sholih sebagai bekal di akhirat nanti.



Gambar 4.2  
Kegiatan rutin sholat dhuha dan beramal

Kegiatan selanjutnya, masuk pada kegiatan inti. Di sini teknik montase diberikan kepada para siswa disesuaikan dengan tema pembelajaran yang ada pada RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus, yakni Tema Tanaman. Sehingga, bahan – bahan yang dipersiapkan harus berkaitan dengan tema yang berlangsung pada saat itu juga dan sudah terangkum dalam RPPH yang sudah dibuat sehari sebelum kegiatan pembelajaran. Ibu guru menjelaskan bahan dan alat apa saja yang dibutuhkan untuk kegiatan teknik montase. Setelah itu dijelaskan pula apa saja yang di kerjakan para siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dari ibu guru.



Gambar 4.3  
Kegiatan inti pembelajaran serta menerangkan bahan ajar

Setelah mendengarkan penjelasan dan aturan dalam mengerjakan teknik montase, anak-anak langsung mengerjakannya dengan tenang dan senang. Mereka menggunting, menempel serta menuangkan kreatifitasnya dalam kegiatan montase tersebut. Ada pula yang dipermanis dengan menambahi kreatifitasnya melalui krayon. Sehingga, hasil karyanya semakin menarik.



Gambar 4.4  
Pelaksanaan Teknik montase dan hasil dari para siswa

Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan dengan istirahat kisaran 30 menit . Anak – anak cuci tangan, berdo'a sebelum makan dan makan bersama dengan makanan yang telah disediakan oleh sekolah, sehingga lebih sehat dan juga terjamin kebersihannya. Setelah makan bersama, para siswa bermain sebentar dengan teman-temannya di dalam kelas.



Gambar 4.5  
Istirahat selesai belajar dengan makan bersama dan bermain

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup, biasanya dalam kegiatan penutup ini, ibu guru mengulas kembali kegiatan apa saja hari ini dan pembelajaran apa saja yang diperoleh anak-anak dalam hari itu juga. Hal ini dimaksudkan, sebagai bahan evaluasi guru tentang pemahaman yang di dapat anak-anak, apakah sudah tersampaikan sepenuhnya atau masih ada kekurangan. Sehingga, untuk pertemuan selanjutnya bisa diulang kembali dan diperoleh hasil yang maksimal dalam tujuan pembelajaran di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.<sup>9</sup>

Menurut Ibu Sri Muji Rahayu, S.Ag, Selaku Guru Kelas B1 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus , teknik montase merupakan salah satu teknik yang menghasilkan hasil karya. Karena teknik ini mengajak anak untuk berimajinasi, menuangkan gagasannya melalui gambar yang membentuk sebuah cerita, selain itu juga mengasah daya pikir anak untuk mengembangkan kreatifitasnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan penuturan Sri Muji Rahayu, S.Ag tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan teknik montase cukup digunakan di kelas B1 karena dengan menggunakan teknik tersebut mampu berimajinasi dan menuangkan gagasannya melalui gambar untuk membentuk sebuah cerita. Di kelas B2 juga diterapkan metode pembelajaran dengan teknik montase. Akan tetapi di kelas yang diwakili oleh Nur Mukhamdanah S.Pd.I, metode pembelajaran dengan teknik montase tidak sering di gunakan.<sup>11</sup>

Nur Mukhamdanah S.Pd.I mengatakan dengan menggunakan metode montase secara terus menerus maka anak akan menjadi jenuh. maka dari itu pelaksanaannya kadang

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Sri Muji Rahayu, S.Ag, Selaku Guru Kelas B1 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Rabu 27 Februari 2019. Pukul 09.40 WIB – Selesai.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Sri Muji Rahayu, S.Ag, Selaku Guru Kelas B1 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Rabu 27 Februari 2019. Pukul 09.40 WIB – Selesai.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Nur Mukhamdanah, S.Pd.I, Selaku Guru Kelas B2 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Kamis 28 Februari 2019. Pukul 09.00 WIB – Selesai.

– kadang dilakukan satu bulan sekali atau dua bulan sekali dan disesuaikan dengan kondisi perasaan anak.<sup>12</sup>

Hal penuturan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran dengan teknik montase telah digunakan tetapi setiap kelas tidak selalu sering digunakan, karena jika penerapan metode tersebut dilakukan selalu sering maka anak dikhawatirkan akan terlalu bosan sehingga akibatnya anak menjadi malas untuk belajar.

Penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan teknik montase dilaksanakan dengan menggunakan acuan rancangan pembelajaran atau lebih yang dikenal dengan RPPH, seperti yang telah di tuturkan bahwa penerapan metode montase diterapkan seperti menerapkan metode – metode pembelajaran lainnya. Langkah pertama yaitu membuat reancangan RPPH terlebih dahulu kemudian di terapkan pada pembelajaran di kelas, menyiapkan bahan – bahann seperti gambar, gunting, lem dan sebagainya.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Sri Muji Rahayu, S.Ag, penerapan metode pembelajaran dengan teknik montase juga diterapkan dengan mengacu pada rancangan pembelajaran juga, seperti yang diucapkan Metode montase diterapkan disesuaikan juga dengan RPPH sesuai dengan menurutnya, teknik montase merupakan salah satu metode pembelajaran yang menghasilkan hasil karya. Karena teknik ini mengajak anak untuk berimajinasi, menuangkan gagasannya melalui gambar yang membentuk sebuah cerita bertema. Namun, tidak setiap tema diberi pelajaran teknik montase, karena terkait dengan waktu. Montase membutuhkn waktu lumayan lama karena terkait dengan daya pikir dan keterampilan serta imajinasi anak jadi sifatnya kondisional.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Nur Mukhamdanah, S.Pd.I, Selaku Guru Kelas B2 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Kamis 28 Februari 2019. Pukul 09.00 WIB – Selesai.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Nur Mukhamdanah, S.Pd.I, Selaku Guru Kelas B2 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Kamis 28 Februari 2019. Pukul 09.00 WIB – Selesai.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Sri Muji Rahayu, S.Ag, Selaku Guru Kelas B1 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Rabu 27 Februari 2019. Pukul 09.40 WIB – Selesai.

Beliau juga mengucapkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan teknik montase penerapannya dilakukan dengan waktu secara kondisional seperti yang diucapkan bahwa teknik montase diberikan saat ada waktu khusus dalam praktek hasil karya anak. Terkadang dua minggu sekali, terkadang juga pertema di berikan sekali sifatnya kondisional tapi berulang ulang agar anak tak jenuh di kelas dan bisa menguasai berbagai macam metode pembelajaran.<sup>15</sup>

Penuturan tersebut juga sama dengan perkataan Nur Mukhamdanah, S.Pd.I yang mengatakan bahwa kalau sering – sering menggunakan metode montase anak akan merasa jenuh, jadi cara pelaksanakannya kondisional aja kadang satu bulan sekali, kadang dua bulan sekali. intinya sesuaikan dengan kondisi perasaan anak.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara tersebut bahwa peneliti katakan bahwa penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan teknik montase cukup untuk diterapkan dan penerapannya dilaksanakan dengan mengacu pada acuan rancangan pembelajaran (RPPH) dan waktu yang digunakan juga menggunakan waktu yang sifatnya kondisional.

Adanya kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran dengan teknik montase di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus manfaat yang didapatkannya menurut para guru adalah setelah dilakukan metode montase adalah anak mampu menggerakkan tangannya dengan terampil, mengasah kreatifitasnya, imajinasinya, melatih kemandirian keindahan berseni, mengasah daya pikir serta bisa juga melatih kemampuan bahasanya karena hasil akhir dari karya montase adalah gambar yang berisi tentang cerita.<sup>17</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, Ibu Nur Mukhamdanah S.Pd.I juga menyatakan hal yang sama yaitu manfaat bagi anaknya itu sendiri dapat melatih fisik motorik

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Sri Muji Rahayu, S.Ag, Selaku Guru Kelas B1 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Rabu 27 Februari 2019. Pukul 09.40 WIB – Selesai.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Nur Mukhamdanah, S.Pd.I, Selaku Guru Kelas B2 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Kamis 28 Februari 2019. Pukul 09.00 WIB – Selesai.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Sri Muji Rahayu, S.Ag, Selaku Guru Kelas B1 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Rabu 27 Februari 2019. Pukul 09.40 WIB – Selesai.

halus, daya pikir dan anak akan semakin terampil dalam penggunaan media dan juga anak akan lebih komunikatif karena dalam menggunakan metode montase hasil akhirnya anak diminta menceritakan hasil karya yang di buat.<sup>18</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penerapan Teknik Montase Terhadap Perkembangan Daya Pikir Anak pada Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Aisyiyah Al-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus**

Proses pembelajaran tentu tidak terlepas dengan yang namanya kendala maupun penghambat, apalagi guru sering mengalami kesulitan dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti menerapkan model pembelajaran yang ingin di terapkan dan juga kebanyakan guru menerapkan hanya metode bercakap-cakap, Tanya jawab, dan bermain peran. Hal ini membuat peserta didik merasa jenuh dan dianggap biasa – biasa saja.

Berdasarkan hal tersebut, guru harus pintar dan mempunyai kecakapan yang tepat dalam proses KBM, apalagi kegiatan belajar mengajar bagi anak usia dini, mereka gampang sekali bosan ataupun jenuh dalam menerima pembelajaran. Maka dari itu dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik montase perlu adanya faktor – faktor pendukung dalam proses belajar mengajar. Adapun faktor – faktor yang peneliti dapatkan di RA Aisyiyah Getas pejaten Jati Kudus diantaranya adalah fasilitas yang memadai, kondisi anak yang mudah diatur, komunikasi antara guru dan anak yang lancar, sarana dan prasarana yang lengkap serta yang utama dukungan dari orang tua wali murid kepada anak-anak sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik.<sup>19</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, Guru kelas B2 RA Aisyiyah Al-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus juga menyatakan hal yang sama yaitu sarana prasarana yang memadai.<sup>20</sup> Dengan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Nur Mukhamdanah, S.Pd.I, Selaku Guru Kelas B2 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Kamis 28 Februari 2019. Pukul 09.00 WIB - Selesai

<sup>19</sup> Wawancara dengan Sri Muji Rahayu, S.Ag, Selaku Guru Kelas B1 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Rabu 27 Februari 2019. Pukul 09.40 WIB - Selesai

<sup>20</sup> Wawancara dengan Nur Mukhamdanah, S.Pd.I, Selaku Guru Kelas B2 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Kamis 28 Februari 2019. Pukul 09.00 WIB - Selesai

adanya faktor pendukung, tidak terlepas juga yang namanya dengan faktor penghambat. Adapun faktor penghambat yang di dapatkan di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus adalah waktu yang terbatas, sehingga terkadang pembelajaran kurang maksimal saat bertabrakan dengan waktu ekstrakurikuler di hari itu.<sup>21</sup>

Selain itu, peneliti juga dapatkan berdasarkan informasi yang lain juga menyatakan, yaitu kondisi anak yang kurang baik dan berbeda – beda, anak yang bertengkar dengan temannya dan sulit untuk diatur dan kurang lengkapnya media pembelajaran yang diperlukan.<sup>22</sup>

Tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat, beberapa guru di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus juga mengalami kendala – kendala dengan diterapkannya model pembelajaran dengan teknik montase. Kendala – kendala yang didapatkan diantaranya yaitu kondisi anak yang berbeda, sehingga mengharuskan pendidik untuk memahami kondisi anak terlebih dahulu. Kadang – kadang anak tidak mau mengikuti kegiatan dikarenakan kondisi psikis anak yang tidak bagus atau memang anaknya yang sedang tidak ingin mengikuti kegiatan apapun.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Sri Muji Rahayu, S.Ag. Beliau justru mengalami sedikit kesulitan dalam pembelajaran dengan teknik montase. beliau menyatakan Sedikit kesulitan saat memberikan metode montase adalah karena terbatasnya waktu. Jadi guru harus extra cepat dalam memberikan informasi ke anak agar anak bisa segera tanggap dan mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Sri Muji Rahayu, S.Ag, Selaku Guru Kelas B1 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Rabu 27 Februari 2019. Pukul 09.40 WIB – Selesai.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Nur Mukhamdanah, S.Pd.I, Selaku Guru Kelas B2 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Kamis 28 Februari 2019. Pukul 09.00 WIB – Selesai.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Nur Mukhamdanah, S.Pd.I, Selaku Guru Kelas B2 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Kamis 28 Februari 2019. Pukul 09.00 WIB – Selesai.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Sri Muji Rahayu, S.Ag, Selaku Guru Kelas B1 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Rabu 27 Februari 2019. Pukul 09.40 WIB – Selesai.

Berdasarkan dengan adanya kendala atau kesulitan dalam pembelajaran, tentu ada solusi yang diberikan. Solusi merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memberikan alternatif apabila dalam kegiatan belajar mengajar menemukan kendala atau hambatan yang di hadapi. Setiap kendala pasti ada solusinya .Maka dari proses dalam kegiatan belajar mengajar guru harus bisa memberikan alternatif - alternatif solusi dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar.

Seperti halnya dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran dengan teknik montase, guru harus bisa memberikan solusi alternatif apabila menggunakan model pembelajaran tersebut. Langkah yang di lakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran dengan teknik montase di antaranya adalah seperti yang telah di tuturkan oleh guru masing - masing kelas yaitu dengan melakukan pendekatan pribadi dan mengarahkannya secara perlahan sambil diajak komunikasi agar anak paham dengan tugas yang diberikan dari ibu guru atau juga dengan cara memberikan motivasi dikasih *reward* (hadiah) agar anak lebih semangat dalam menyelesaikan tugasnya dalam pembelajaran dengan menggunakan metode montase.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Nur Mukhamdanah, S.Pd.I, solusi yang beliau berikan adalah harus mempunyai trik – trik khusus agar dapat menarik perhatian anak seperti dengan merayu, di dekati, mengajak berkomunikasi, bahkan sampai membiarkan anak terlebih dahulu agar anak tenang dengan sendirinya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Sri Muji Rahayu, S.Ag, Selaku Guru Kelas B1 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Rabu 27 Februari 2019. Pukul 09.40 WIB – Selesai.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Nur Mukhamdanah, S.Pd.I, Selaku Guru Kelas B2 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Kamis 28 Februari 2019. Pukul 09.00 WIB – Selesai.

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Pelaksanaan Penerapan Teknik Montase pada Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Aisyiyah Al-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus

Sebagai seorang pendidik atau guru, terutama guru bagi anak usia dini harus mempunyai wawasan tentang bagaimana cara menjadi guru yang terbaik bagi anak didiknya. Menurut Jamal Ma'ruf Asmani yang mengutip dari pendapatnya Prof. Dr. H. Mohamad Surya, menyatakan: Guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya di tingkat institusional dan instruksional. Tanpa Guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk. Segala bentuk kebijakan dan program, pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru.<sup>27</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru merupakan tonggak utama dalam mensukseskan pendidikan. Ada slogan yang menyatakan “*No Teacher No Education, No Education No Economic and No Social Development*” (Tidak ada guru berarti tidak ada pendidikan, Tidak ada pendidikan berarti tidak ada perkembangan ekonomi dan sosial). Dari slogan tersebut dapat di ungkapkan bahwa dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan peran yang paling utama. Dengan tidak adanya pendidikan manusia tidak akan pernah menjadi apa – apa. Adanya pendidikan berarti membutuhkan yang namanya seorang guru, karena guru adalah orang yang mengajari manusia untuk memperoleh pendidikan.

Manusia sejak mulai lahir sampai dengan akan meninggal membutuhkan dengan adanya pendidikan. Mulai dari cara meminta makan minum dengan cara menangis, menggenggam, merangkak, menulis, cara berjalan, naik sepeda, kemudian masuk Sekolah Dasar, SMP, SMA dan Sarjana sampai dengan bekal akhirat. Karena penelitian yang peneliti ambil tentang metode pembelajaran bagi anak usia dini, maka peneliti akan mengulas metode pembelajaran terutama metode montase bagi anak usia dini di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

---

<sup>27</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 73.

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pendidikan yang paling dasar dalam tingkat pendidikan institusional. Dalam pendidikan institusional dibutuhkan peran yang namanya guru, peran guru sangat penting bagi pendidikan maka dari itu seorang guru harus pintar – pintar dalam mengelola pembelajaran terutama dalam menentukan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus adalah dengan menggunakan metode pembelajaran dengan teknik montase.

Pembelajaran dengan menggunakan teknik montase yang peneliti dapatkan di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus, Metode montase merupakan salah satu metode hasil karya.<sup>28</sup> Selain itu juga peneliti dapatkan berdasarkan informasi dari informan yang lain menyatakan Metode montase itu seperti menggunting gambar pola, Gambar – gambar yang banyak tersedia dari berbagai sumber seperti koran, majalah, dan sebagainya di pilih dan digunting sesuai dengan objek yang dikehendaki kemudian potongan yang sudah digunting ditempelkan ke objek gambar lainnya.<sup>29</sup>

Berdasarkan dari dua pernyataan informan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa metode pembelajaran dengan teknik montase adalah metode pembelajaran yang mengedepankan tentang hasil karya. Hasil karya tersebut dapat didapatkan dari teknik pembelajaran yang sifatnya berhubungan dengan fisik motorik halus anak usia dini seperti menggunting gambar pola kemudian mengelem di obyek yang lain.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Sri Muji Rahayu, S.Ag, Selaku Guru Kelas B1 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Rabu 27 Februari 2019. Pukul 09.40 WIB - Selesai

<sup>29</sup> Wawancara dengan Nur Mukhamdanah, S.Pd.I, Selaku Guru Kelas B2 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Kamis 28 Februari 2019. Pukul 09.00 WIB - Selesai



Gambar 4.6  
Proses Kegiatan Belajar dengan Metode Montase<sup>30</sup>

Pada gambar yang peneliti cantumkan saat observasi dilakukan di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus langkah pertama yang dilakukan oleh guru yaitu guru menjelaskan tata cara dalam menerapkan dengan menggunakan metode montase, kemudian anak diminta untuk mempraktekkan apa yang dijelaskan oleh guru tersebut seperti menggunting mengelem dan menempelkan gambar, lalu anak menunjukkan hasil karyanya tersebut. dan jika masih memiliki

<sup>30</sup> Observasi langsung RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Hari Kamis tanggal 28 Februari 2019.

waktu guru bisa menerangkan dan menjelaskan dari hasil karya montase seperti yang tertera pada gambar.



Gambar 4.7  
Guru Menerangkan proses Pembelajaran  
dengan Teknik Montase<sup>31</sup>

Penerapan metode pembelajaran dengan teknik montase di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus pelaksanaannya seperti menerapkan metode yang lain yaitu dengan cara membuat RPPH.<sup>32</sup> Metode pembelajaran dengan teknik montase dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu tahap kegiatan pra perkembangan, tahap kegiatan perkembangan dan tahap kegiatan penutup.<sup>33</sup>

a. Kegiatan pra perkembangan

Kegiatan pra perkembangan merupakan persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan dengan menggunakan teknik montase. Kegiatan persiapan akan

<sup>31</sup> Observasi langsung RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Hari Kamis tanggal 28 Februari 2019.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Sri Muji Rahayu, S.Ag, Selaku Guru Kelas B1 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Rabu 27 Februari 2019. Pukul 09.40 WIB - Selesai

<sup>33</sup> R. Moeslichatoen, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak – Kanak*, Cet.2, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004. hlm, 151

berpengaruh pada kelancaran kegiatan pelaksanaan kegiatan metode pembelajaran dengan teknik montase. Oleh karena itu, kegiatan pra-perkembangan merupakan kegiatan persiapan guru harus dilaksanakan secara cermat, jangan sampai unsure-unsur penting yang harus ada terlewatkan.

Kegiatan pra – perkembangan dalam hal ini meliputi kegiatan penyiapan bahan dan alat yang diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan metode pembelajaran dengan teknik montase sesuai dengan tema dan tujuan yang dirancang.

b. Kegiatan perkembangan

Kegiatan perkembangan merupakan kegiatan inti dalam model pembelajaran. Dalam metode pembelajaran dengan teknik montase di sini guru menyiapkan bahan dan alat dalam pembelajarannya, mulai dari gunting, lem, kertas Koran, majalah dan lain sebagainya. Kemudian guru menjelaskan dan memperagakan bagaimana langkah – langkah dalam menggunakan metode pembelajaran dengan teknik montase, lalu anak – anak diminta atau disuruh membuat apa yang diperagakan atau di contohkan oleh guru.

c. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan metode pembelajaran dengan teknik montase diselesaikan maka hasil dari kegiatan tersebut dapat ditunjukkan oleh guru untuk dapat dilakukan penilaian. Kegiatan metode pembelajaran dengan teknik montase diakhiri dengan mengembalikan bahan dan alat yang dipergunakan pada tempat semula, membersihkan dan merapikan tempat yang telah dipergunakan dengan dipimpin oleh guru. Pada waktu bersih-bersih anak-anak sekali-kali diajak mengerjakan tugas tersebut dengan bernyanyi-nyanyi.

Setelah kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dan diselesaikan maka perlu adanya penilaian. Bagaimanapun guru harus tetap menilai kegiatan metode pembelajaran dengan teknik montase. Menilai kegiatan metode pembelajaran dengan teknik montase merupakan perwujudan rancangan penilaian yang sudah ditetapkan. Penilaian metode pembelajaran dengan teknik montase merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dengan kegiatan pembelajaran dengan teknik montase. Tanpa adanya penilaian pembelajaran ini guru tidak dapat mengetahui

secara rinci apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui metode pembelajaran dengan teknik montase tersebut dapat dicapai secara memadai.

Pelaksanaan kegiatan metode pembelajaran dengan teknik montase di RA Aisyiyah Getas pejaten Jati kudu hasilnya begitu menggembirakan seperti yang di ungkapkan oleh Sri Muji Rahayu S.Ag menuturkan bahwa Hasil dari pembelajaran dengan metode montase sangat menggembirakan dan membuat anak senang. Anak menjadi lebih kreatif, terampil, komonikatif, mandiri, lebih terasah motorik halusnya dan juga menambah pengetahuan buat mereka dalam hal kesenian yang menghasilkan hasil karya dengan metode montase.<sup>34</sup>

Selain hal yang menggembirakan, kegiatan metode pembelajaran dengan teknik montase juga memberikan dampak kalau anak lebih kreatif dan imajinatif seperti yang diungkapkan oleh Nur Mukhamdanah, S.Pd.I adalah hasil yang di dapat diantaranya anak menjadi lebih kreatif, imajinatif dan keterampilan anak lebih berkembang.<sup>35</sup>

Begitu dengan adanya metode pembelajaran dengan menggunakan teknik montase diharapkan guru mampu menerapkannya secara maksimal di kelas. Karena dilihat dari hasil pembelajaran di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten jati Kudus yang di dapatkan adalah anak menjadi lebih kreatif, imajinatif dan keterampilannya lebih berkembang.

Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan anak dalam proses pembelajaran. Maka dari itu selama proses pembelajaran minat dan konsentrasi anak sangat penting. Disamping itu guru harus lebih sabar mendampingi dan membimbing anak didiknya yang nilai hasil belajarnya lemah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten jati Kudus dapat dikemukakan bahwa kecerdasan daya pikir anak dapat meningkat dengan kegiatan metode pembelajaran dengan teknik montase. Hal ini ditujukan kegiatan anak yang telah

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Sri Muji Rahayu, S.Ag, Selaku Guru Kelas B1 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Rabu 27 Februari 2019. Pukul 09.40 WIB – Selesai.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Nur Mukhamdanah, S.Pd.I, Selaku Guru Kelas B2 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Kamis 28 Februari 2019. Pukul 09.00 WIB – Selesai.

menunjukkan proses keterampilannya. Disini anak begitu antusias dan lancar dalam menuangkan gagasannya ke dalam objek gambar, selain itu, anak terlihat luwes dalam menggunakan media bahan dan alat dalam kegiatan metode pembelajaran dengan teknik montase.<sup>36</sup>

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penerapan Teknik Montase pada Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Aisyiyah Al-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus**

Proses kegiatan pembelajaran tidak dapat di pisahkan dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang mempengaruhi dalam suksesnya dalam kegiatan pembelajaran. Adapun Faktor pendukung yang peneliti dapatkan di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten jati Kudus adalah<sup>37</sup>:

### **a. Kondisi anak didik yang mudah di atur.**

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis teknik montase di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten jati Kudus akan berjalan dengan lancar ketika anak mudah diatur. Apabila ada salah satu anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran dengan baik, guru harus pandai membina agar kegiatan metode pembelajaran dengan teknik montase dapat dilaksanakan secara maksimal.

### **b. Fasilitas/ lingkungan yang memadai**

Lingkungan belajar harus diciptakan sedemikian rupa, sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis teknik montase. Suasana kelas yang nyaman dan kondusif serta menyenangkan akan membuat anak mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Pengkondisian kelas merujuk pada pengetahuan dimana sebuah perilaku yang semula mengikuti peristiwa lain yang berbeda. Pengkondisian kelas akan membantu

---

<sup>36</sup> Observasi langsung di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas pejaten jati Kudus. Rabu 27 Februari 2019.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Sri Muji Rahayu, S.Ag, Selaku Guru Kelas B1 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus dan Wawancara dengan Nur Mukhamdanah, S.Pd.I, Selaku Guru Kelas B2 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

menjelaskan banyak pengetahuan dimana sebuah stimulus digunakan sebagai pengganti bagi stimulus lainnya.

Iklim suasana belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat anak dan menumbuhkan aktivitas, kreativitas serta keterampilan anak usia dini. Lingkungan kelas yang kondusif, nyaman, menyenangkan, bersih dan rapi berperan penting dalam menunjang epektifitas pembelajaran. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru atau pengelola kelas untuk memberikan kenyamanan kepada anak didiknya.

c. Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana sangat mendukung terlaksananya kegiatan metode pembelajaran dengan teknik montase. Lengkapinya media berupa alat dan bahan memudahkan guru untuk menyampaikan materi. Begitu pula dengan anak usia dini yang lebih suka dengan media alat-alat permainan. Dalam suatu pembelajaran membutuhkan banyak alat-alat media permainan untuk membantu anak usia dini belajar dengan baik. Kurangnya media alat dan bahan akan menyulitkan guru dalam menyampaikan materi, maka dari itu kegiatan belajar – mengajar tidak akan maksimal.

d. Pengetahuan guru tentang kondisi anak atau komunikasi anak dan guru yang berjalan lancar

Seorang guru harus memiliki kompetensi psikologis sehingga dapat memahami emosional masing-masing anak didiknya karena memegang yang memegang peranan penting dalam pembelajaran adalah guru. Kompetensi psikologis yang dimiliki guru-guru di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus dapat membantunya memahami psikologi perkembangan anak didiknya. Pengetahuan ini membuat para guru lebih bijak dalam menghadapi anak didik yang masih dini usianya.

Sedangkan faktor penghambat dari metode pembelajaran dengan teknik montase yang peneliti dapatkan di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus, diantaranya yaitu<sup>38</sup>:

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Sri Muji Rahayu, S.Ag, Selaku Guru Kelas B1 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus dan Wawancara dengan Nur Mukhamdanah, S.Pd.I, Selaku Guru Kelas B2 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

a. Waktu yang terbatas

Waktu mempunyai pengaruh besar dalam kegiatan belajar mengajar. Satu orang guru dengan mengajar bukan hanya satu dua anak, akan tetapi mengajar dengan puluhan atau belasan anak membuat guru harus cermat – cermat dalam mengajar.

Menurut Sri Muji Rahayu, S.Ag mengungkapkan bahwa faktor penghambat di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus dalam kegiatan pembelajaran dengan teknik montase adalah waktu yang terbatas, sehingga terkadang pembelajaran kurang maksimal saat bertabrakan dengan waktu ekstrakurikuler di hari itu.<sup>39</sup>

Kalau mengajar hanya satu atau dua anak dengan waktu yang terbatas mungkin kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara maksimal tetapi sebaliknya jika mengajar dengan puluhan anak membuat kegiatan belajar mengajar kurang maksimal. Maka dari itu dengan waktu yang terbatas guru harus cepat tanggap dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar.

b. kondisi anak yang kurang baik dan berbeda – beda

Faktor psikologis juga sangat mempengaruhi dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Dengan kondisi IQ anak yang berbeda-beda guru juga mengalami kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran bagi anak usia dini.

Menurut penuturan Nur Mukhamdanah S.Pd.I mengungkapkan bahwa kesulitan yang hadapi diantaranya yaitu kondisi anak yang berbeda-beda, sehingga mengharuskan pendidik untuk memahami kondisi anak terlebih dahulu. Kadang-kadang anak tidak mau mengikuti kegiatan dikarenakan kondisi psikis anak yang tidak bagus atau memang anaknya yang sedang tidak ingin mengikuti kegiatan apapun.<sup>40</sup>

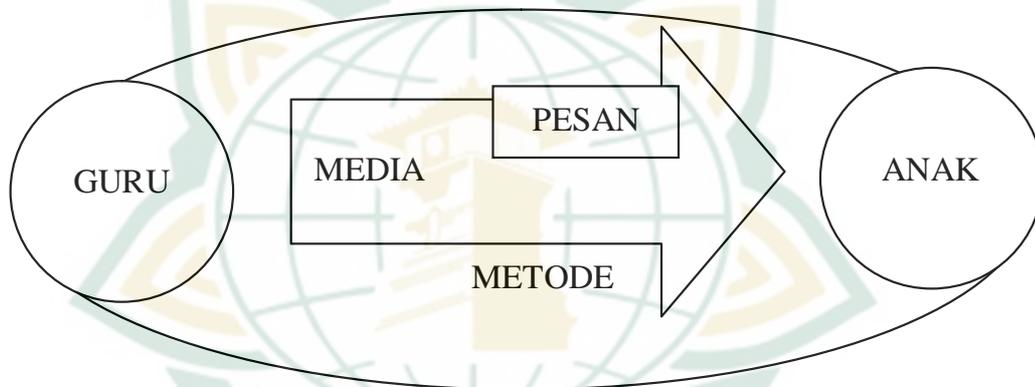
---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Sri Muji Rahayu, S.Ag, Selaku Guru Kelas B1 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Rabu 27 Februari 2019. Pukul 09.40 WIB - Selesai

<sup>40</sup> Wawancara dengan Nur Mukhamdanah, S.Pd.I, Selaku Guru Kelas B2 RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus. Kamis 28 Februari 2019. Pukul 09.00 WIB - Selesai

c. Kurangnya media pembelajaran

Proses kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses komunikasi dalam belajar, guru bertindak sebagai komunikator (*communicator*) yang bertugas menyampaikan pesan pembelajaran (*message*) kepada penerima pesan (*communicant*).<sup>41</sup> Agar pesan – pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak maka dalam proses komunikasi pembelajaran tersebut diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut dengan media pembelajaran.



Gambar 4.8

Hubungan Media dengan Pesan dan Metode Pembelajaran<sup>42</sup>

Situasi pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini terdapat pesan – pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari suatu tema atau topik pembelajaran. Pesan – pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada anak didiknya melalui suatu media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu yang disebut metode.

Media pembelajaran yang diperlukan dalam menerapkan metode pembelajaran dengan teknik montase di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus diantaranya majalah, Koran, gunting, lem, alas kertas, dan yang lainnya. Bahan-bahan tersebut merupakan media pembelajaran yang harus terpenuhi agar dalam hasil

<sup>41</sup> Badru Zaman, Asep Herry Hernawan, *Media dan Sumber Belajar PAUD*, Cet.5, Universitas Terbuka, 2016, 3.3.

<sup>42</sup> Badru Zaman, Asep Herry Hermawan, 3.5.

pembelajaran tersebut mempunyai pesan melalui hasil dari pembelajaran dengan teknik montase.

Setara dengan adanya hambatan dalam proses pembelajaran memang tidak bisa dihindari. Mulai dari hambatan yang dirasakan pendidik maupun peserta didik, namun kendala tersebut perlu diminimalisir agar proses penerapan metode pembelajaran dengan teknik montase. Diantara hambatan yang terjadi ketika menerapkan metode pembelajaran dengan teknik montase di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus adalah masalah alokasi waktu yang terbatas sehingga pembelajaran dengan metode montase kurang begitu memuaskan. Oleh karena itu, dalam menerapkan strategi tersebut, seorang guru harus benar – benar merencanakan pembelajaran secara matang agar pembelajaran tetap efektif.

Solusi untuk menghadapi kendala – kendala dalam metode pembelajaran dengan teknik montase adalah guru harus bisa memilih strategi yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Solusi tersebut menjadi tanggung jawab bagi semua tenaga kependidikan yang tidak lain adalah guru, karena gurulah yang langsung membina dan membimbing anak didiknya di sekolah melalui proses belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mencapai keberhasilan guru dalam poses belajar mengajar di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus adalah guru menggunakan metode pembelajaran dengan teknik montase di RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten jati Kudus dan untuk menunjang tercapainya teknik tersebut guru menggunakan strategi melalui media pembelajaran yang berupa media pembelajaran dengan teknik montase harus terpenuhi, seperti kertas/ koran, lem, gunting dan lain sebagainya.

Di Samping itu guru mampu memilih model yang sesuai dengan tujuan, materi, Siswa, komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif. Komponen-komponen yang harus di penuhi dalam kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran adalah bahan pengajaran serta penilaian dan Evaluasi. Penilaian berfungsi dalam kontrol terhadap keberhasilan pembelajaran karena dari evaluasi dapat diketahui tingkat penguasaan tujuan pelajaran siswa dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya.

Usaha -usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa disetiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar di peroleh sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya tersebut menjadi tanggung jawab semua tenaga kependidikan yang tidak lain adalah guru, karena gurulah yang langsung membina dan membimbing anak didiknya disekolah melalui proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

